

# ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH MENGUNAKAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fanesa Maura Aprillia

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Corresponding Author: [fanesamaura@gmail.com](mailto:fanesamaura@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to determine and measure the amount of use of learning media used in the distance learning process boldly and to determine the implementation of bold learning according to students and college students. This research is a quantitative study with a student population from the Twitter Bot account @collegemenfess with a sample of 16 students and 47 college students through an open questionnaire on Google Form. The results of this study: (1) Students and college students are more dominant in using Android with a number of 55 (90.2%) users as information technology in distance learning boldly. (2) The media most often used by students and college students in the distance learning process is the Whatsapp application with 50 (82%), Zoom with 47 (77%) and Google Classroom 39 (63.9%). (2) Students and college students who are uncomfortable, do not understand the material and have difficulty carrying out the learning process boldly. Then, students and college students argue that learning is not the same as face-to-face learning at school or on campus and is very ineffective to be applied in the following years. And lastly, many students and college students think that their teachers/lecturers in this bold learning not only give assignments but also explain learning materials.*

**Keywords:** Instructional Media; Learning Problems; Twitter users; Covid-19

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur jumlah penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh secara daring serta untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring menurut pelajar dan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi mahasiswa dari akun Bot Twitter @collegemenfess dengan sampel 16 pelajar dan 47 mahasiswa melalui angket terbuka pada Google Form. Hasil dari penelitian ini: (1) Para pelajar dan mahasiswa lebih dominan menggunakan Android dengan jumlah 55 (90,2%) pengguna sebagai teknologi informasi pada pembelajaran jarak jauh secara daring. (2) Media yang paling sering digunakan oleh pelajar dan mahasiswa dalam proses pembelajaran jarak jauh secara daring yaitu adalah aplikasi Whatsapp dengan 50 (82%), Zoom dengan 47 (77%) dan Google Classroom 39 (63,9%). (2) Pelajar dan mahasiswa yang tidak nyaman, tidak memahami materi dan kesulitan melakukan proses pembelajaran secara daring. Kemudian, pelajar dan mahasiswa lainnya berpendapat bahwa pembelajaran daring tidak sama dengan pembelajaran tatap muka di sekolah atau di kampus dan sangat tidak efektif untuk diterapkan di tahun-tahun berikutnya. Dan yang terakhir, pelajar dan mahasiswa banyak yang berpendapat bahwa guru/dosen mereka dalam pembelajaran secara daring ini tidak hanya memberikan tugas saja tetapi juga menjelaskan materi pembelajaran.*

**Kata Kunci:** Media pembelajaran; Masalah Pembelajaran; Pengguna Twitter; Covid-19

---

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian yang paling penting untuk memajukan suatu bangsa karena suatu bangsa tersebut akan mengalami kemajuan dan perkembangan yang bagus khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan yang telah diberikan maka akan menjadikan warga Negara bisa berkembang kearah

kemajuan. Namun, pada masa pandemi Covid-19 ini para pelajar dan mahasiswa diharuskan untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh secara daring. Menurut KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani 2020, kita seolah dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh secara daring dari rumah. Ini bukanlah hal yang mudah karena belum adanya persiapan sepenuhnya bagi masyarakat khususnya para pelajar dan mahasiswa.

Dengan adanya Pandemi Covid-19 membuat perubahan pada semua bidang tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut telah membuat perubahan pada bidang pendidikan dengan melakukan proses pembelajaran jarak jauh secara daring dengan menggunakan teknologi informasi dan juga media pembelajaran. Walaupun demikian sampai saat ini pembelajaran secara daring tetap dilakukan mengingat peningkatan Virus Corona yang semakin meningkat.

Adapun beberapa teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran secara daring yaitu menggunakan Komputer, Laptop, Tablet, Smartphone berbasis android, Iphone dan sebagai. Hal ini telah dimanfaatkan oleh pelajar dan mahasiswa serta pendidik dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh yang efektif secara daring. Namun, sejauh ini beberapa orangtua dari pelajar dan mahasiswa mengeluhkan proses pembelajaran yang dinilai kurang efektif dari pandangan mereka.

#### B. Rumusan masalah

1. Bagaimana teknologi informasi dan media pembelajaran yang digunakan oleh pelajar dan mahasiswa dalam proses pembelajaran jarak jauh secara daring?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran daring menurut pelajar dan mahasiswa?

#### C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui dan mengukur media pembelajaran yang digunakan oleh pelajar dan mahasiswa dalam proses pembelajaran jarak jauh secara daring
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring menurut pelajar dan mahasiswa

#### D. Manfaat Penulisan

Penelitian dari Artikel Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal.
- 2) Untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan sumber bacaan tentang implementasi media pembelajaran daring.

##### 2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong siswa agar lebih mandiri dalam belajar dirumah.
2. Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar serta memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kedepannya dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk membentuk karakter anak bangsa (Ulyan Nasri, 2018). Karena itu, pendidik harus menguasai berbagai media pembelajaran dan dituntut untuk menyesuaikan dengan keadaan karena kondisi selalu berubah-ubah mengingat Pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini. Media merupakan hal yang terpenting saat ini yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran jarak jauh secara daring. Media adalah suatu hal yang dapat dimanfaatkan untuk mengirim pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, pikiran dan minat pelajar dan mahasiswa sehingga terbentuklah proses belajar (Ahmad Arsyad, 2005). Dabbagh dan Ritland berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan sistem belajar yang terbuka dan tersebar yang memproses pembelajaran dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi melalui perangkat Teknologi Informasi dan Jaringan Internet (Dabbagh, 2009; Mayer, 2009). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran guru dan siswa yang memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai perangkat dengan menghubungkannya dengan jaringan internet dan juga menggunakan beberapa media pembelajaran.

Media pembelajaran jarak jauh secara daring adalah sebagai media yang dioperasikan oleh pengguna yang disebut *user* sehingga dapat mengendalikan dan mengakses kebutuhan pembelajaran (DeVito. Joseph A., 2011). Adapun keuntungan yang didapat adalah bersifat mandiri dan interaktif, meningkatkan ingatan, memberikan pengalaman belajar (Melalui Teks, audio, video dan animasi) yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan juga memberikan kemudahan kepada penggunanya dalam menyampaikan, memperbaharui isi, mengunduh, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga berbagi link *videoconference* untuk berkomunikasi langsung (Dryden, 2001). Dabbagh dan Ritland juga berpendapat ada tiga bagian yang ada pada pembelajaran jarak jauh secara daring yaitu : (1) Model pembelajaran, (2) Strategi instruksional dan pembelajaran, (3) Media pembelajaran daring (Dabbagh, 2009).

Dengan adanya Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah membuat dunia pendidikan juga merasakan dampaknya yang diharuskan melakukan proses pembelajaran jarak jauh secara daring karena pemerintah melarang adanya perkumpulan yang dapat menyebabkan terjadinya penularan virus. Maka dari itu, ada beberapa media pembelajaran daring yang bisa digunakan oleh pelajar dan mahasiswa serta pendidik dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh. Beberapa diantaranya yaitu :

- a. Whatsapp Group
- b. Email
- c. Telegram
- d. Instagram
- e. Youtube

- f. Zoom
- g. Google Meeting
- h. Google Classroom
- i. Edmodo
- j. Ms. Teams
- k. Panopto
- l. Webex Meeting
- m. Moodle
- n. Quizizz
- o. E-learning Kampus

Berdasarkan pemaparan diatas, pendidik harus cerdas dalam memilih media pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh secara daring pada masa Pandemi Covid-19 supaya tidak ketinggalan materi. Maka dari itu, pendidik seharusnya menguasai banyak media pembelajaran (Nasution, 2008)

#### B. Kajian Literatur

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti mengukur informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekuatan maupun kelemahan yang ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku dan skripsi guna memperoleh informasi yang sudah ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Jurnal Agus Ramdani, A. Wahab Jufri, Jamaluddin 2020 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik” Program Studi Magister Pendidikan IPA Pascasarjana Universitas Mataram Jurnal Kependidikan *November 2020. Vol.6, No.3.*

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research & Development*) yang menggunakan prosedur model *Four D*. Instrumen dari penelitian ini adalah angket kevalidan silabus, kevalidan RPP, dan kevalidan instrumen literasi sains. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa validitas 84% dengan kriteria sangat valid. Hasil studi kelayakan media memperoleh nilai rata-rata sebesar 88%, silabus memperoleh nilai rata-rata sebesar 83%, RPP memperoleh nilai rata-rata sebesar 82%, dan instrumen literasi sains memperoleh skor rata-rata 83%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah produk media berbasis android pada materi IPA layak dapat diimplementasikan dalam pembelajaran khususnya pada saat pandemi covid-19 (Agus Ramdani, A. Wahab Jufri, 2020)

2. Jurnal Baroroh Indiani dengan judul “Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi COVID-19” SMKN 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri, Indonesia. ISSN: 2721-5407 (Online) Volume 1 Nomor 3 Tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran dari kegiatan dari guru BK yang melayani pelajar dengan beberapa layanan BK melalui proses pembelajaran secara daring dengan media pembelajaran daring dan kemudian kegiatan dari peserta didik yaitu mengunduh materi yang diberikan melalui media pembelajaran daring dan melaksanakan dan mengumpulkan serta mengupload tugas melalui media pembelajaran daring yang selanjutnya akan dievaluasi oleh Guru BK. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Banyak media daring yang bisa digunakan saat ini baik melalui *whatsapp group*, *goggle classroom*, kelas maya, *email*, *telegram*, *google form*, *zoom* dll. Media yang baik belum tentu menghasilkan output yang maksimal. Faktor kesiapan pendidik dalam menggunakan media dan pemilihan media daring yang tepat adalah faktor yang menentukan proses pembelajaran berjalan optimal. Semua media daring memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, maka pemilihan media yang sesuai dengan peruntukannya, menarik perhatian peserta didik, bahkan kolaborasi penggunaan media daring menjadi sangat penting bagi proses pembelajaran agar berjalan optimal (Indiani, 2020)

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan secara daring melalui media sosial Twitter yang dapat diakses oleh pelajar dan mahasiswa seluruh Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2021 sampai dengan 24 Agustus 2021.

Sumber data diperoleh dari hasil pengisian Angket pada Google Form yang dapat diakses melalui <https://forms.gle/hBvA5sNcQaSg3HCdA> yang disebar ke akun Twitter melalui Akun Bot : @collegemenfess. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sampel sebanyak 16 pelajar dan 47 mahasiswa. Adapun Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a) Observasi

Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek peneliti.

b) Survey

Survey yang dilakukan oleh peneliti menggunakan angket yang ada pada media Google Form yang dapat diakses melalui <https://forms.gle/hBvA5sNcQaSg3HCdA>

c) Dokumentasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan data pelengkap yang diperoleh melalui obeservasi dan survey. Dokumen adalah data dari peristiwa yang suddah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau sebagainya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil survey melalui Google Form dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun pola, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kuantitatif

ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dalam menganalisis data penelitiannya yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan survey yang dibuat dari Google Form yang di sebarakan melalui akun Bot Twitter @collegemenfess, yaitu :

1) Pengumpulan data

Data pada pertemuan pertama sampai terakhir telah dicatat dan disusun dan dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar mudah dalam analisis data.

2) Redukasi data

Mereduksi artinya merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3) Penyajian data

Dalam penelitian Kuantitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar aktegore, *flowchart* dan sebagainya. Selain teks naratif, penyajian data dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

4) Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Akun Bot Twitter @collegemenfess mengenai Media Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring adalah sebagai berikut :

a) Media pembelajaran yang digunakan oleh pelajar dan mahasiswa dalam proses pembelajaran jarak jauh secara daring

Pada masa Pandemi Covid-19, para pelajar dan mahasiswa diwajibkan untuk belajar dari rumah secara daring dengan beberapa media pembelajaran daring. Adapun beberapa teknologi yang lebih sering digunakan pelajar dan mahasiswa adalah :

Tabel 1. Teknologi Digital

NO	TEK. INFORMASI	JUMLAH/Org	JUMLAH/%
1	Komputer	7	11,5 %
2	Tablet	7	11,5 %
3	Laptop	44	72,1 %
4	Android	55	90,2 %
5	Iphone	3	4,9 %
6	Hp	1	1,6 %

Berdasarkan hal tersebut, para pelajar dan mahasiswa dari akun Bot @collegemenfess tersebut lebih dominan menggunakan Android dengan jumlah 55 pengguna atau 90,2 % sebagai teknologi informasi pada pembelajaran jarak jauh secara daring. Kemudian, para pendidik harus menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh secara daring. Adapun media pembelajaran yang sering digunakan adalah :

Tabel 2. Media Pembelajaran Daring

NO	TEK. INFORMASI	JUMLAH/Org	JUMLAH/%
1	Whatsapp	50	82 %
2	Telegram	16	26,2 %
3	Instagram	8	13,1 %
4	Youtube	30	49,2 %
5	Zoom	47	77 %
6	GoogleMet	37	60,7 %
7	Google Classroom	39	63,9 %
8	Edmodo	4	6,6 %
9	Email	9	14,8 %
10	Microsoft Teams	6	9,7 %
11	Panopto	1	1,6 %
12	Webex	1	1,6 %
13	Moodle	1	1,6 %
14	Quizizz	1	1,6 %
15	E-Learning Kampus	2	3,2 %
16	Schoology	1	1,6 %

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, dapat dipastikan bahwa jumlah pengguna Whatsapp yaitu sebanyak 50 pengguna atau 82 %. Pengguna Telegram sebanyak 16 atau 26,2 %. Pengguna Instagram sebanyak 8 pengguna atau 13,1 %. Pengguna Youtube sebanyak 30 pengguna atau 49,2 %. Pengguna Zoom sebanyak 47 pengguna atau 77 %. Pengguna GoogleMet sebanyak 37 pengguna atau 60,7 %. Pengguna Google Classroom sebanyak 39 pengguna atau 63,9 %. Pengguna Edmodosebanyak 4 pengguna atau 6,6 %. Pengguna Email sebanyak 9 pengguna atau 14,8%. Pengguna Microsoft Teams sebanyak 6 pengguna atau 9,7 %. Pengguna Panopto sebanyak 1 pengguna atau 1,6 %. Sama hal-nya dengan Media Webex, Moodle, Quizizz, dan Schoology. Kemudian yang terakhir pengguna E-Learning Kampus ada sebanyak 2 pengguna atau 3,2 %.

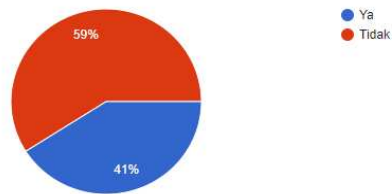
Berdasarkan hal tersebut, dapat dipastikan bahwa media yang sering digunakan oleh pelajar dan mahasiswa dalam proses pembelajaran jarak jauh secara daring yaitu adalah

aplikasi Whatsapp dengan 50 pengguna atau 82 %, Zoom dengan 47 pengguna atau 77 % dan Google Classroom 39 pengguna atau 63,9 %.

b) Implementasi pembelajaran daring menurut pelajar dan mahasiswa

Selama Pandemi Covid-19 berlangsung dari awal tahun 2020, para pelajar dan mahasiswa merasakan proses pembelajaran jarak jauh secara daring. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan pada survey untuk menemuka pendapat para pelajar dan mahasiswa dari akun Twitter @collegemenfess mengenai implementasi pembelajaran daring, yaitu :

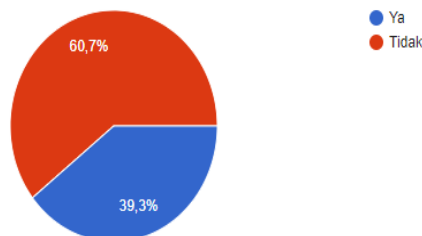
Saya sangat nyaman belajar secara daring  
61 jawaban



Gambar 1. Persentase Kenyamanan Belajar

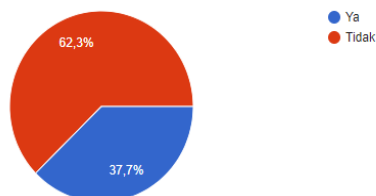
Berdasarkan hal tersebut, ada 25 pelajar daring. Ada 36 pelajar dan mahasiswa atau 59 % yang tidak nyaman belajar secara daring.

Saya dapat memahami materi pembelajaran secara daring  
61 jawaban



Berdasarkan hal tersebut, ada 24 pelajar dan mahasiswa atau 39,3 % yang dapat memahami materi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring. Ada 37 pelajar dan mahasiswa atau 60,7 % pelajar dan mahasiswa tidak dapat memahami materi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring.

Saya dapat mengerjakan tugas tanpa kendala  
61 jawaban

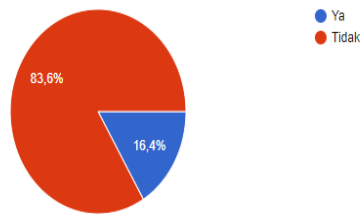


Gambar 3. Perentase Pengerjaan Tugas

Hal ini membuktikan bahwa 23 pelajar dan mahasiswa atau 37,7 % yang dapat mengerjakan tugas tanpa kendala dalam pembelajaran daring. Ada 38 pelajar dan mahasiswa atau 62,3 % yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.



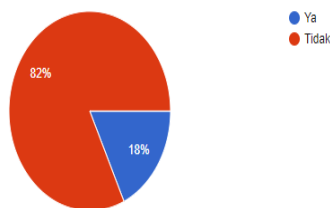
Saya merasa pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka sama saja  
 61 jawaban



**Gambar 4. Persentase Perasaan Siswa**

Hal ini membuktikan bahwa 10 pelajar dan mahasiswa atau 16,4 % yang merasa bahwa pembelajaran daring sama dengan pembelajaran tatap muka. Ada 51 pelajar dan mahasiswa atau 83,6 % yang tidak menyamakan hal tersebut.

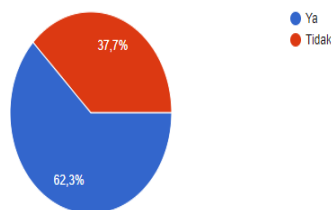
Belajar secara daring sangat efektif untuk diterapkan ditahun-tahun pelajaran selanjutnya  
 61 jawaban



**Gambar 5. Persentase Efektifitas Pembelajaran**

Hal ini membuktikan 11 orang atau 18 % yang merasa pembelajaran daring sangat efektif untuk diterapkan ditahun-tahun berikutnya. Ada 50 pelajar dan mahasiswa atau 82 % yang tidak menyamakan hal tersebut.

Guru/dosen saya tidak hanya memberi tugas saja tetapi juga menjelaskan materi dengan sangat baik  
 61 jawaban



**Gambar 6. Pesentase Persiapan Materi**

Hal ini membuktikan bahwa 38 pelajar dan mahasiswa atau 62,3 % berpendapat bahwa dosen/ guru tidak hanya memberikan tugas tetapi juga menjelaskan materi pembelajaran daring. Ada 50 pelajar dan mahasiswa atau 82 % yang tidak menyamakan hal tersebut.

Berdasarkan hasil survey tersebut, dapat dipastikan bahwa banyak pelajar dan mahasiswa dari akun Bot Twitter @collegemenfes yang tidak nyaman melakukan proses pembelajaran secara daring, tidak memahami materi secara daring, dan juga merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas secara daring. Kemudian, pelajar dan mahasiswa dari akun Bot @collegemenfess tersebut banyak yang berpendapat bahwa pembelajaran daring tidak sama dengan pembelajaran tatap muka di sekolah atau di kampus dan sangat tidak efektif untuk diterapkan di tahun-tahun berikutnya. Dan yang terakhir, pelajar dan mahasiswa dari akun Bot @collegemenfess tersebut banyak yang berpendapat bahwa guru/dosen mereka dalam pembelajaran secara daring ini tidak hanya memberikan tugas saja tetapi juga menjelaskan materi pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa para pelajar dan mahasiswa dari akun Bot @collegemenfess tersebut lebih dominan menggunakan Android dengan jumlah 55 pengguna atau 90,2 % sebagai teknologi informasi pada pembelajaran jarak jauh secara daring. Dan kemudian untuk media yang paling sering digunakan oleh pelajar dan mahasiswa dalam proses pembelajaran jarak jauh secara daring yaitu adalah aplikasi Whatsapp dengan 50 pengguna atau 82 %, Zoom dengan 47 pengguna atau 77 % dan Google Classroom 39 pengguna atau 63,9 %.

Untuk implementasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring tersebut, dapat dipastikan bahwa banyak pelajar dan mahasiswa dari akun Bot Twitter @collegemenfes yang tidak nyaman melakukan proses pembelajaran secara daring, tidak memahami materi secara daring, dan juga merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas secara daring. Kemudian, pelajar dan mahasiswa dari akun Bot @collegemenfess tersebut banyak yang berpendapat bahwa pembelajaran daring tidak sama dengan pembelajaran tatap muka di sekolah atau di kampus dan sangat tidak efektif untuk diterapkan di tahun-tahun berikutnya. Namun, selama adanya Pandemi yang semakin parah dan tidak ada yang mengetahui kapan akan berakhir, maka terpaksa selama itu pelajar dan mahasiswa akan melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Dan yang terakhir, pelajar dan mahasiswa dari akun Bot @collegemenfess tersebut banyak yang berpendapat bahwa guru/dosen mereka dalam pembelajaran secara daring ini tidak hanya memberikan tugas saja tetapi juga menjelaskan materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ramdani, A. Wahab Jufri, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Program Studi Magister Pendidikan IPA Pascasarjana Universitas Mataram Jurnal Kependidikan November 2020*, 6(3).
- Ahmad Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Dabbagh, N. and R. B. B. (2009). *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson, 2005.
- DeVito. Joseph A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia* (Agus (ed.); Edisi Keli). Tangerang Selatan : Karisma, 2011.
- Dryden, G. and V. J. (2001). *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: Kaifa, 2001.
- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *SMKN 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri, Indonesia. Jurnal Sipatokong BPSDM Sulawesi Selatan.*, 1(3), 227–232.
- Istiqomah, N. A. I., & Akhmad, F. . (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PAI SERTA UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASINYA. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(4), 1-9. Retrieved from <https://www.academicareview.com/index.php/jh/article/view/32>

- Mayer, R. E. (2009). *Multi Media Learning Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi* (2009 Yogyakarta: Pustaka Pelajar (ed.)).
- Nasution, B. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ulyan Nasri. (2018). *Bersahabat dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu* (Cet. k-lim). Mataram: CV. Haramain Lombok, 2018.